

Determinasi Pengungkapan *Key Audit Matters*: Perspektif Teori *Audit Expectation Gap*

Fatkhur Rohman^{1*}, Widya Rizki Eka Putri², Syaharani Noer Fathia³, Ayu Dwiny Octary⁴, Rona Majidah⁵

¹⁻⁵ Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia
Alamat : Jalan Sumantri Brojonegoro No. 01, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung

*Korespondensi penulis: fatkhurrohman@feb.unila.ac.id

Abstract: *This study aims to explore the factors influencing the disclosure of Key Audit Matters (KAM) in audit reports, using the Audit Expectation Gap Theory as a theoretical framework. Based on a literature review of 15 articles published between 2020 and 2025, it was found that factors such as company characteristics (size and complexity), auditor characteristics (experience and specialization), and corporate governance significantly influence the quality and quantity of Key Audit Matters disclosure. Larger and more complex companies tend to disclose more Key Audit Matters, while auditors from large firms provide more detailed disclosures. Furthermore, disclosures that are too generic or use overly formal and non-specific language risk exacerbating the expectation gap. Therefore, it is essential for regulators and auditors to continually improve guidelines and evaluate the implementation of Key Audit Matters to meet transparency and accountability goals.*

Keywords: *Key Audit Matters, company characteristics, auditor characteristics, corporate governance, Audit Expectation Gap*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan Key Audit Matters dalam laporan audit, dengan menggunakan Teori Audit Expectation Gap sebagai kerangka teoritis. Berdasarkan tinjauan literatur terhadap 15 artikel yang diterbitkan antara 2022 hingga 2024, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti karakteristik perusahaan (ukuran dan kompleksitas), karakteristik auditor (pengalaman dan spesialisasi), dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan Key Audit Matters. Perusahaan yang lebih besar dan kompleks cenderung mengungkapkan lebih banyak Key Audit Matters, sementara auditor dari firma besar menghasilkan pengungkapan yang lebih terperinci. Pengungkapan yang terlalu umum atau menggunakan bahasa yang terlalu baku dan tidak spesifik berisiko memperburuk kesalahpahaman terhadap ekspektasi audit. Oleh karena itu, penting bagi regulator dan auditor untuk terus meningkatkan panduan serta evaluasi terhadap implementasi Key Audit Matters untuk memenuhi tujuan transparansi dan akuntabilitas.

Kata kunci: *Key Audit Matters, Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Auditor, Corporate Governance, Audit Expectation Gap*

1. LATAR BELAKANG

Penerapan International Standard on Auditing (ISA) 701 merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan komunikasi dalam laporan audit. Standar ini mengharuskan auditor untuk mengungkapkan *Key Audit Matters* (KAM) yang dianggap paling signifikan selama periode audit. Sejak diterapkannya standar ini, pengungkapan Key Audit Matters sangat bervariasi, dengan perbedaan mencolok antara entitas yang satu dengan yang lainnya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan Key Audit Matters, terutama faktor yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola perusahaan.

Di Indonesia, kewajiban pengungkapan Key Audit Matters mulai diterapkan pada tahun 2022, sejalan dengan penerapan Standar Audit 701 (ISA 701). Standar ini mewajibkan auditor untuk mengungkapkan Key Audit Matters dalam laporan audit bagi entitas yang memiliki kepentingan publik. Penerapan Standar Audit 701 bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara auditor dan pemangku kepentingan, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang area-area yang signifikan selama audit. Pengungkapan Key Audit Matters bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan relevan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, mengenai masalah-masalah penting yang ditemukan selama audit dan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Meskipun penerapan kewajiban ini telah dimulai, implementasinya masih berada pada tahap adaptasi, dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan variasi dalam kedalaman dan kualitas pengungkapan Key Audit Matters mereka.

Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan berharga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Key Audit Matters. Sebagai contoh, beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih kompleks cenderung mengungkapkan lebih banyak Key Audit Matters karena risiko yang lebih tinggi dan perhatian publik yang lebih besar (Hussin et al., 2022). Di sisi lain, auditor dari firma besar (misalnya Big Four) diketahui lebih cenderung menghasilkan pengungkapan yang lebih terperinci dan berkualitas tinggi (Jiang dan Olesen, 2022). Penelitian mengenai tata kelola perusahaan juga menemukan bahwa komite audit yang kuat dan independen meningkatkan kualitas pengungkapan Key Audit Matters (Al Lawati & Hussainey, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan Key Audit Matters, masih terdapat gap empiris dalam pemahaman mengenai bagaimana kombinasi ketiga faktor ini secara simultan memengaruhi kualitas pengungkapan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti perbedaan pengungkapan antara perusahaan dengan karakteristik yang serupa namun berada di ruang lingkup yang berbeda, atau variasi dalam pengungkapan yang tampaknya tidak selalu berkaitan langsung dengan karakteristik auditor (Pinto & Morais, 2019). Gap empiris ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kualitas pengungkapan Key Audit Matters di berbagai kondisi perusahaan dan regulasi.

Makalah ini bertujuan untuk mendiskusikan temuan-temuan empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Key Audit Matters berdasarkan karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola perusahaan, serta menjelaskan peran pentingnya melalui

lensa Teori Audit Expectation Gap. Dengan menggunakan teori ini, makalah ini akan menggali hubungan antara karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola perusahaan dengan pengungkapan Key Audit Matters serta bagaimana hal ini dapat mengurangi ketidaksesuaian harapan yang ada antara auditor dan pemangku kepentingan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Audit Expectation Gap memberikan kerangka kerja untuk memahami ketidaksesuaian antara harapan publik terhadap auditor dan kinerja serta tanggung jawab auditor yang sebenarnya. Teori ini terdiri dari dua komponen utama:

- a. Kesenjangan kewajaran (*reasonableness gap*): Perbedaan antara apa yang diharapkan publik dari auditor dan apa yang secara wajar dapat mereka capai.
- b. Kesenjangan kinerja (*performance gap*): Perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan auditor (menurut standar audit) dan apa yang benar-benar dilakukan dalam praktik.

Pengungkapan Key Audit Matters berfungsi sebagai respons strategis untuk mengurangi kesenjangan ini dengan meningkatkan transparansi audit dan memperjelas peran auditor, khususnya terkait area yang berisiko tinggi atau memerlukan pertimbangan signifikan. Dengan menyoroti proses berpikir auditor dan respons audit terhadap area kompleks, Key Audit Matters mengurangi asimetri informasi, sehingga memperkecil kedua jenis kesenjangan tersebut.

Penerapan teori ini membantu menjelaskan mengapa praktik Key Audit Matters dapat bervariasi di antara auditor dan entitas. Di mana harapan pemangku kepentingan tinggi dan penegakan regulasi kuat, pengungkapan Key Audit Matters biasanya lebih rinci dan spesifik pada entitas. Sebaliknya, di mana tekanan ini lemah, Key Audit Matters cenderung menjadi generik atau berupa bahasa standar, sehingga gagal mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* dalam audit. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, serta kekosongan penelitian yang ada dalam kerangka konsep yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan auditor dalam mengungkapkan *Key Audit Matters* serta untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik perusahaan, karakteristik auditor, dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan tersebut.

Proses Pengumpulan Data

Artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian pada beberapa basis data akademik terkemuka, yaitu Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “key audit matters”, “determinants of KAM disclosure”, “auditor characteristics”, “corporate governance”, dan “Teori Audit Expectation Gap”. Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi temuan yang dibahas.

Kriteria Seleksi

Proses seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review* dan diterbitkan di jurnal ilmiah internasional dan nasional,
- b. Artikel yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters*,
- c. Artikel yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran (kuantitatif-kualitatif),
- d. Artikel yang mengandung analisis mendalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* dalam laporan audit.

Setelah pencarian awal yang menghasilkan 78 artikel, sebanyak 15 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan kesesuaian dengan kriteria seleksi yang ditetapkan.

Variabel dan Indikator Pengukuran

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang dianalisis, yaitu:

No	Indikator	Variabel	Sumber
1.	Karakteristik Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural Total Aset) 2. Leverage (DER) 3. Kompleksitas (Jumlah anak perusahaan)	1. Hussin et al. (2022) 2. Sierra-García, et.al. (2019) 3. Dusadeedumkoeng etal. (2023)
2.	Karakteristik Auditor	1. Ukuran Auditor (1 Big four, selain itu 0)	1. Rahaman & Karim (2023) 2. Pinto & Morais, (2019) 3. Jiang dan Olesen (2022)

		2.Audit Tenure (Lama Perikatan) 3.Spesialisasi Auditor (Sertifikasi yang dimiliki)	
3.	Corporate Governance	1.Frekuensi Rapat Komite Audit (Jumlah Rapat Komite Audit) 2.Komite Audit (Ukuran Komite Audit) 3.Komisaris Independen (Ukuran Komisaris Independen)	1. Qadrina & Raharja (2024) 2. Al Lawati & Hussainey,(2022) 3. Qadrina & Raharja (2024)

karakteristik perusahaan, karakteristik auditor, dan tata kelola perusahaan. Setiap variabel diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini beserta indikator pengukurannya:

Penjelasan Variabel dan Indikator Pengukuran

Karakteristik Perusahaan:

- a. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset atau pendapatan tahunan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, pengawasan yang lebih ketat, serta kompleksitas operasional yang tinggi, yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk mengungkapkan lebih banyak *Key Audit Matters*.
- b. Leverage keuangan diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan leverage tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait risiko finansial yang dapat mempengaruhi laporan audit.
- c. Kompleksitas industri mengacu pada apakah perusahaan beroperasi dalam industri yang memiliki karakteristik risiko tinggi atau regulasi yang ketat, yang mendorong auditor untuk mengungkapkan lebih banyak *Key Audit Matters*.

Karakteristik Auditor:

- a. Ukuran auditor diukur dengan membedakan antara auditor dari jaringan besar seperti Big Four dan auditor non-Big Four. Auditor besar cenderung memiliki standar audit yang lebih tinggi dan lebih cenderung mengungkapkan *Key Audit Matters* secara lebih rinci.
- b. Masa kerja auditor mengacu pada durasi hubungan kerja antara auditor dan perusahaan. Hubungan yang lebih lama dapat memberikan kedalaman dalam pemahaman auditor terhadap perusahaan dan meningkatkan pengungkapan.

- c. Spesialisasi auditor diukur berdasarkan keahlian auditor dalam industri tertentu. Auditor dengan spesialisasi di sektor tertentu lebih mungkin memberikan pengungkapan yang lebih mendalam dan relevan terkait dengan *Key Audit Matters*.

Good Corporate Governance:

- a. Ukuran Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Dimanaukuran yang lebih besar sering kali mendorong pengungkapan yang lebih transparan untuk menjaga reputasi perusahaan.
- b. Keberadaan komite audit diukur dengan adanya komite audit yang terpisah dalam struktur perusahaan. Komite audit yang kuat dan independen berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan pengungkapan *Key Audit Matters*.
- c. Frekuensi rapat komite audit diukur dengan jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit selama satu tahun.

Teknik Analisis

Setelah artikel-artikel yang relevan disaring, teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Dalam analisis tematik ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian yang ada dan memetakan tema-tema tersebut terhadap teori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Teori Audit Expectation Gap. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana pengungkapan *Key Audit Matters* berfungsi untuk mengurangi kesenjangan harapan antara auditor dan pemangku kepentingan, serta bagaimana variabel-variabel seperti karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengungkapan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Key Audit Matters

Karakteristik perusahaan memainkan peran sentral dalam menentukan sejauh mana pengungkapan *Key Audit Matters* dilakukan oleh auditor. Perusahaan dengan ukuran besar—yang biasanya diukur dengan logaritma total aset atau pendapatan—menunjukkan kerumitan operasional dan risiko audit yang lebih tinggi dan Hussin et al. (2022) menyatakan bahwa auditor menghadapi tekanan reputasi lebih besar saat menangani perusahaan besar karena perhatian publik yang meningkat, sehingga mendorong pengungkapan yang lebih rinci untuk memperlihatkan akuntabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi atau praktik akuntansi yang lebih agresif juga menunjukkan kecenderungan untuk mengungkapkan

lebih banyak Key Audit Matters sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih transparan tentang risiko yang dihadapi.

Kompleksitas perusahaan, diukur melalui jumlah segmen usaha atau anak perusahaan, juga mendorong auditor untuk menyampaikan area audit yang paling menantang (Dusadeedumkoeng et al, 2023). Hal ini berkaitan dengan meningkatnya jumlah estimasi manajemen, pengukuran nilai wajar, serta pengakuan pendapatan yang kompleks. Dalam studi Dusadeedumkoeng et al. (2023), kompleksitas terbukti meningkatkan jumlah dan variasi *Key Audit Matters* karena auditor perlu menjelaskan penilaian profesional mereka secara lebih mendalam.

Leverage, atau tekanan keuangan perusahaan, juga berkontribusi terhadap keharusan pengungkapan. Dalam kondisi utang tinggi, risiko agresivitas pelaporan keuangan meningkat, sehingga auditor memperkuat komunikasi risiko kepada pengguna laporan melalui *Key Audit Matters* (Sierra-García et al, 2019). Dalam konteks ini, pengungkapan menjadi alat protektif auditor, yang juga sekaligus menjawab ekspektasi pengguna atas transparansi risiko.

Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Pengungkapan Key Audit Matters

Karakteristik auditor memengaruhi kemampuan dan insentif mereka untuk mengungkapkan *Key Audit Matters* yang lebih bermakna. Firma *Big Four* dikenal memiliki sistem pengendalian mutu internal, metodologi audit terstruktur, dan reputasi global yang mendorong kehati-hatian lebih tinggi dalam pelaporan audit. Rahaman & Karim (2023) menunjukkan bahwa auditor dari firma Big Four cenderung menghindari penggunaan bahasa umum karena pengawasan regulator dan publik lebih ketat.

Selain itu, masa kerja auditor dengan klien (audit tenure) dapat memperkaya pemahaman auditor atas pola risiko klien, mendorong pengungkapan yang lebih spesifik dan tidak sekadar formalitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahaman & Karim (2023), auditor yang telah menjalin hubungan lebih dari lima tahun lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan area audit utama secara kontekstual dan historis.

Spesialisasi auditor, yang menunjukkan kedalaman pengalaman auditor di sektor tertentu, memungkinkan mereka mendeteksi risiko yang sering luput dari auditor umum. Studi oleh Jiang dan Olesen (2022) mengonfirmasi bahwa spesialisasi mendorong auditor memberikan pengungkapan yang disesuaikan, termasuk menjelaskan metodologi audit dan alasan mengapa isu tertentu dianggap signifikan. Auditor yang memiliki spesialisasi dapat memahami kondisi klien secara mendalam dan dapat mengetahui hal audit utama apa yang perlu diungkapkan

kepada publik. Dengan kata lain, karakteristik auditor tidak hanya memengaruhi apa yang diungkapkan, tetapi juga bagaimana pengungkapan tersebut dikomunikasikan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Key Audit Matters

Tata kelola perusahaan turut membentuk lingkungan yang mendukung atau menghambat keterbukaan dalam pengungkapan audit. Komite audit yang kuat dan aktif berperan sebagai jembatan antara auditor dan dewan direksi, serta sebagai pengawas independen proses audit. Indikator kekuatan komite audit, seperti jumlah anggota independen, latar belakang keuangan, dan intensitas rapat, mencerminkan kapasitas untuk mendalami temuan auditor. Penelitian oleh Nurhidayah dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang kuat mendorong auditor untuk menyampaikan *Key Audit Matters* yang lebih bernilai informatif.

Independensi Dewan Komisaris juga penting karena memastikan bahwa auditor tidak terhalang oleh kepentingan manajemen dalam mengungkapkan isu audit yang signifikan. Al-Dhamari et al. (2022) menunjukkan bahwa dewan yang independen berperan aktif dalam diskusi risiko audit dan menjamin tidak adanya sensor terhadap temuan auditor.

Selain itu, frekuensi rapat komite audit khususnya rapat komite audit, dapat memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) karena mencerminkan tingkat pengawasan dan keterlibatan tata kelola perusahaan (Qadrina & Raharja, 2024). Semakin sering frekuensi rapat tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi top manajemen untuk membahas isu-isu penting dan area yang berisiko dalam operasi bisnis perusahaan. Frekuensi rapat ini juga akan memberikan dorongan kepada auditor untuk pengungkapan *key audit matters* yang lebih komprehensif demi transparansi tata kelola perusahaan.

Dengan mengaitkan temuan-temuan ini dalam kerangka *Audit Expectation Gap*, terlihat bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* merupakan respons terhadap tekanan eksternal dan kebutuhan untuk menyelaraskan pemahaman antara auditor dan pengguna laporan. Karakteristik perusahaan menciptakan kebutuhan objektif atas pengungkapan, karakteristik auditor memengaruhi kapasitas penyampaian, dan tata kelola perusahaan memfasilitasi atau membatasi proses keterbukaan tersebut. Interaksi ketiganya membentuk bagaimana harapan atas transparansi audit dapat diwujudkan atau justru menyisakan jarak pemahaman yang tidak terjembatani. Ketiga kelompok faktor tersebut – karakteristik perusahaan, auditor, dan tata kelola – saling berinteraksi dalam memengaruhi tingkat dan kualitas pengungkapan *Key Audit Matters*. Dalam kerangka Teori Kesenjangan Harapan Audit (*Audit Expectation Gap*), faktor-faktor ini tidak hanya merefleksikan aspek teknis audit, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap ekspektasi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan yang lebih kaya dan

disesuaikan mencerminkan upaya untuk mempersempit jarak antara pemahaman publik dan kenyataan proses audit yang kompleks.

Peran Teori Audit Expectation Gap

Dengan menerapkan Teori Audit Expectation Gap, terlihat bahwa Key Audit Matters berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus korektif:

- Di mana kesenjangan pemahaman tentang audit cukup besar, Key Audit Matters menjadi sarana edukasi bagi pemangku kepentingan tentang keterbatasan dan fokus audit.
- Pemangku kepentingan menafsirkan Key Audit Matters tidak hanya sebagai pengungkapan fakta, tetapi juga sebagai sinyal kualitas audit dan kesadaran risiko.

Namun, penggunaan bahasa standar dalam Key Audit Matters dapat memperlebar expectation gap, karena dipersepsikan sebagai tidak informatif. Oleh karena itu, upaya institusional untuk menstandarkan, memantau, dan meningkatkan panduan auditor sangat penting untuk memenuhi tujuan awal ISA 701.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan ini mengonfirmasi bahwa pengungkapan Key Audit Matters dibentuk oleh sejumlah faktor yang mencakup karakteristik perusahaan dan auditor, serta good corporate governance. Ketika ditinjau melalui lensa Teori Audit Expectation Gap, Key Audit Matters muncul sebagai mekanisme penting yang dirancang untuk menyelaraskan praktik audit dengan harapan publik dan tuntutan regulasi.

Untuk memaksimalkan nilai dari pengungkapan Key Audit Matters, regulator audit dan praktisi perlu terus mengevaluasi implementasinya dan menyesuaikan panduan untuk mengurangi potensi ambiguitas. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi bagaimana pemangku kepentingan menafsirkan Key Audit Matters dalam praktik dan apakah pengungkapan tersebut secara efektif mengurangi audit expectation gap dari waktu ke waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, A., & Jaffar, R. (2020). Audit Committee Effectiveness and Key Audit Matters. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 14(December), 1–12. <https://doi.org/10.17576/ajag-2020-14-06>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of financial economics*, 94(2), 291-309.

- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2022). The Determinants and Impact of Key Audit Matters Disclosure in the Auditor's Report. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 107. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040107>
- Barua, A., Hossain, M. S., & Rama, D. V. (2019). Financial versus operating liability leverage and audit fees. *International Journal of Auditing*, 23(2), 231-244. <https://doi.org/10.1111/ijau.12157>
- Carson, (2009). Industry specialization by global audit firm networks. *The Accounting Review*, 84(2), 355-382. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.355>
- Carson, E., & Fargher, N. (2007). Note on audit fee premiums to client size and industry specialisation. *Accounting & Finance*, 47(3), 423-446. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2007.00213.x>
- Carson, E., Fargher, N., Simon, D. T., & Taylor, M. H. (2004). Audit fees and market segmentation - Further evidence on how client size matters within the context of audit fee models. *International Journal of Auditing*, 8(1), 79-91. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2004.00159.x>
- Dusadeedumkoeng, O., Gandía, J. L., & Huguet, D. (2023). Determinants of key audit matters in Thailand. *Journal of Competitiveness*, 15(3), 184-206. <https://doi.org/10.7441/joc.2023.03.10>
- Hussin, N., Md. Salleh, M. F., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2022). The influence of audit firm attributes on KAM disclosures in FTSE100 in Malaysia. *Management and Accounting Review*, 21(2), 161-182. <https://mar.uitm.edu.my/images/Vol-21-2/10.pdf> or <https://doi.org/10.24191/MAR.V21i02-10>
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2015). *ISA 701: Communicating key audit matters in the independent auditor's report*. International Federation of Accountants. https://www.ifac.org/system/files/publications/files/ISA-701_0.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 701: Pengungkapan hal-hal utama dalam laporan auditor independen*. Komite Standar Profesional Akuntan Publik (KSPAP). <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntan-publik/sa-701>
- Jensen, M.C., Meckling, W.H., 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *J. Financ. Econ.* 3 (4), 305-360.
- Jiang, Ying and Olesen, Karin, Determinants of Key Audit Matter Disclosures: New Zealand Evidence (August 12, 2022). The University of Auckland Business School Research Paper, Available at SSRN: [Determinants of Key Audit Matter Disclosures: New Zealand Evidence](https://ssrn.com/abstract=4675221) or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4675221>
- Llave, R. de la, & Department. (2022). A tutorial on KAM theory Rafael de la Llave. *Proofs*.
- Mnif, Y., Znazen, O., 2020. Corporate governance and compliance with IFRS 7: The case of financial institutions listed in Canada. *Manag. Audit. J.* 35 (3), 448-474.
- Pfeffer, J. and Salancik, G. (1978) *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row, New York.
- Pinto, I., & Morais, A. I. (2019). What matters in disclosures of key audit matters: Evidence from Europe. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 30(2), 145-162. <https://doi.org/10.1111/jifm.12095>

- Porter, B. (1993). An Empirical Study of the Audit Expectation-Performance Gap. *Accounting and Business Research*, 24(93), 49–68. <https://doi.org/10.1080/00014788.1993.9729463>
- Qadrina, M. F., & Raharja, S. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(1), 67–83. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.015>
- Rahaman, M. M., & Karim, M. R. (2023). How do board features and auditor characteristics shape key audit matters disclosures? Evidence from emerging economies. *China Journal of Accounting Research*, 16(4). <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100331>
- Sierra-García, L., Gambetta, N., García-Benau, M. A., & Orta-Pérez M. (2019). Understanding the determinants of the magnitude of entity-level risk and account level risk key audit matters: The case of the United Kingdom. *The British Accounting Review*, 51(3), 227-240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.004>
- Sultana, N., Singh, H., Rahman, A., 2019. Experience of audit committee members and audit quality. *Eur. Account. Rev.* 28 (5), 947–975.
- Velte, P., & Issa, J. (2019). The impact of key audit matter (KAM) disclosure in audit reports on stakeholders' reactions: A literature review. *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 323–341. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.26](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.26)
- Yoga, B., & Dinarjito, A. (2021). the Impact of Key Audit Matters Disclosure on Communicative Value of the Auditor'S Report: a Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>